

MODEL LATIHAN *DRIBBLING* BERBASIS *COMBINATION SKILL* PADA SISWA EKSTRAKURIKULER FUTSAL SMP ISLAM AL-AZHAR KELAPA GADING

Rama Kamandaka*¹, Nur Fitranto², dan Lita Mulia³
¹Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, Universitas Negeri Jakarta

* Corresponding Author: ramakamandaka462@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Mei 2026

Revised : Juni 2026

Accepted : Juni 2026

Available online

Kata Kunci:

Model latihan, *combination skill*,
dribbling, futsal

Keywords:

Training model, *combination skills*,
dribbling, futsal

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi atau acuan untuk meningkatkan keterampilan, keberhasilan dan memberikan variasi latihan *dribbling* menggunakan bola tenis dan balon saat situasi latihan, Model latihan ini juga bertujuan untuk menjadi referensi kepada para pelatih futsal khususnya futsal SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading, dalam menerapkan latihan *dribbling* menggunakan bola tenis dan balon yang tepat guna dapat diterapkan saat latihan. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan *Research & Development* yang akan menghasilkan produk berupa model latihan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah membuat model latihan *dribbling* berbasis *combination skill* futsal melalui bentuk - bentuk permainan yang baru, sesuai

dengan karakteristik sasaran penelitian pada siswa SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading. Penelitian ini membuat desain produk sebanyak 20 model latihan kemudian hasil akhir dengan uji justifikasi ahli menjadi 20 model latihan dengan 10 model latihan menggunakan bola tenis dan 10 model latihan menggunakan balon. Berdasarkan uji validasi yang digunakan adalah uji justifikasi para ahli dibidang futsal. Hasil penelitian ini untuk kedepannya diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk para pelatih dan mahasiswa yang akan mengembangkan model ini, bagi siswa dapat meningkatkan keberhasilan, serta memberikan variasi dalam melakukan *dribbling* saat situasi latihan agar siswa lebih antusias dan tidak jenuh ketika latihan, serta memberikan suasana latihan yang lebih menarik dan tidak monoton. model latihan ini dapat digunakan sebagai alternatif inovatif dalam proses pembinaan futsal pada usia 13-15 tahun.

Kata Kunci: Model latihan, *combination skill*, *dribbling*, futsal

A B S T R A C T

This study aims to provide a reference for enhancing skills and success rates, as well as introducing training variations – specifically dribbling drills using tennis balls and balloons – for futsal practice sessions. It is intended to serve as a resource for futsal coaches, particularly those at Al-Azhar Kelapa Gading Islamic Junior High School, in implementing effective dribbling drills. Employing a Research and Development (R&D) approach, the study focuses on creating a futsal dribbling training model based on combined skills and novel game formats tailored to the characteristics of the students at Al-Azhar Kelapa Gading Islamic Junior High School. The process involved designing 20 training models, which were subsequently refined through expert validation into a final set of 20 models: 10 utilizing tennis balls and 10 utilizing balloons. Validation was conducted through expert judgment by futsal specialists. Moving forward, these models are expected to serve as a valuable resource for coaches and students looking to further develop the training program. For the students, the models aim to improve performance and introduce variety into dribbling drills, thereby fostering enthusiasm, preventing boredom, and creating a more engaging, dynamic training atmosphere. This training model offers an innovative alternative for futsal coaching for the 13–15 age group

Keywords: Training model, combination skills, dribbling, futsal.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by CV Abid Abadi Jaya



PENDAHULUAN

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang berkembang sangat pesat di Indonesia dalam dua dekade terakhir. Futsal tidak hanya dimainkan sebagai sarana rekreasi, tetapi juga telah menjadi bagian dari sistem pembinaan olahraga prestasi di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan perkembangan olahraga futsal yang terus meningkat dan mendapat perhatian dalam pembinaan olahraga nasional (Lhaksana, 2011; Kementerian Pemuda dan Olahraga, 2021). Fenomena meningkatnya popularitas futsal di Indonesia terlihat dari semakin banyaknya sekolah yang menyediakan kegiatan ekstrakurikuler futsal, berdirinya klub-klub amatir, serta munculnya berbagai kompetisi futsal di tingkat daerah maupun nasional. Peningkatan minat terhadap futsal menunjukkan bahwa olahraga ini telah menjadi salah satu pilihan favorit, khususnya di kalangan remaja, karena sifatnya yang praktis, menarik, serta dapat dimainkan di ruang terbatas dibandingkan sepak bola lapangan besar (Lhaksana, 2011). Perkembangan futsal di Indonesia juga di dukung oleh peran lembaga pendidikan yang menjadikan futsal sebagai media pembentukan karakter, kerja sama tim, dan kedisiplinan siswa (Harsono, 2018). Akan tetapi, di balik peningkatan minat tersebut, masih terdapat berbagai permasalahan mendasar yang dihadapi dalam proses pembinaan futsal, terutama dalam hal keterampilan teknik dasar pemain, efektivitas metode latihan, serta sistem pengelolaan kegiatan futsal itu sendiri.

Ekstrakurikuler menjadi wadah tingkat lanjutan bagi siswa sekolah untuk mengembangkan minat bakat nya, termasuk didalamnya dalam pengembangan minat dan bakat olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler bukanlah sesuatu yang baru, kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar ini biasa dilakukan dua sampai tiga kali dalam satu minggu, sesuai dengan jadwal yang sudah diatur oleh masing- masing ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menjadi ruang yang sangat ideal bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat mereka di luar konteks akademik (Ridho et al., 2024). Kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam pendidikan di luar kelas. Mereka dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai aspek dari diri mereka, termasuk keahlian, minat, bakat, serta keterampilan sosial dan kepemimpinan (Jannah, 2015).

Teknik *dribbling* yang baik tidak hanya memungkinkan seorang pemain untuk mengatasi lawan dan mempertahankan posisi bola, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menciptakan peluang bagi tim mereka (Afif et al., 2024). Kemampuan untuk menguasai keterampilan dasar dalam permainan futsal sangat penting untuk mencapai prestasi yang baik (Alfiansyah et al., 2023).

Dribbling adalah keterampilan dasar yang memainkan peran yang sangat penting dalam permainan futsal. Ini merupakan salah satu strategi yang memungkinkan pemain untuk menggerakkan bola dengan kontrol tinggi saat bergerak di lapangan. Lhaksana (2011). Membicarakan terkait *dribbling* hal ini menjurus pada korelasi teknik secara mendasar yang terdapat dalam permainan futsal, di mana para pemainnya memanfaatkan kaki secara terus-menerus untuk menggerakkan bola saat berjalan atau berlari. Tujuan utama *dribbling* yaitu untuk melewati lawan atau menjaga kendali bola. Kemampuan untuk melakukan *dribbling* dengan baik dapat memberikan keuntungan besar kepada pemain dan tim dalam menciptakan peluang gol, menjaga posisi bola, dan mengatasi tekanan dari lawan.

Combination Dribbling kemampuan pemain dalam menerapkan teknik *dribbling* secara efektif sesuai dengan situasi permainan. Konsep ini disusun berdasarkan teori teknik dasar *dribbling* dalam futsal yang dikemukakan oleh Lhaksana (2011). Artinya, pemain tidak hanya sekadar menggiring bola, tetapi juga menggabungkannya dengan keterampilan lain seperti, perubahan arah dan kecepatan, ada juga seperti *body feint*, *toe tap*, *step over*, *double touch*.

Model latihan dengan cara yang menyenangkan akan membuat siswa menjadi bersemangat dalam melakukan aktivitas fisik. Bermain adalah salah satu cara membuat kegiatan latihan futsal menjadi menyenangkan. Dengan bermain siswa akan lupa bahwa dia sedang melakukan kegiatan latihan dan lupa bahwa gerakan yang dilatih adalah gerakan yang membutuhkan konsentrasi.

Combination skill pada penelitian ini dikembangkan dari model dasar *dribbling* yang telah ada, kemudian dimodifikasi menjadi latihan yang mengombinasikan beberapa unsur teknik dan gerak. *Combination skill* pada penelitian ini merupakan pengembangan model latihan yang mengombinasikan teknik *dribbling* dengan komponen kemampuan gerak, seperti koordinasi, keseimbangan, reaksi, perubahan arah, dan kontrol bola, melalui penggunaan media bola tenis dan balon secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar *dribbling*. Latihan yang diberikan masih didominasi oleh bentuk latihan dasar seperti *running with the ball* dan *dribbling zig-zag* melewati cone. Bentuk latihan tersebut efektif untuk memperkenalkan teknik dasar *dribbling*, namun cenderung melatih keterampilan secara terpisah dan belum menggambarkan tuntutan permainan futsal yang sebenarnya.

Dalam permainan futsal, pemain tidak hanya melakukan *dribbling*, tetapi juga harus mampu melakukan perubahan arah, menjaga keseimbangan tubuh, mengontrol bola, serta melakukan transisi ke gerakan berikutnya. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan model latihan berbasis *combination skill*, yaitu latihan yang mengombinasikan beberapa unsur keterampilan dalam satu rangkaian gerakan sehingga latihan menjadi lebih bervariasi, menarik, dan mendekati situasi permainan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler futsal yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengontrol bola saat menggiring, terutama ketika harus bergerak cepat atau melewati rintangan. Pelatih juga menyampaikan bahwa variasi latihan *dribbling* yang diterapkan selama ini masih terbatas sehingga diperlukan model latihan yang lebih bervariasi agar kemampuan *dribbling* siswa dapat berkembang secara optimal.

Dribbling berbasis *combination skill* merupakan teknik yang membutuhkan koordinasi yang baik untuk menunjang permainan futsal siswa tingkat SMP. maka siswa akan lebih fokus dalam melakukan latihan *dribbling* dengan berbasis *combination skill*. Oleh karena itu dari permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk membuat Pengembangan Model Latihan *dribbling* berbasis *combination skill* untuk siswa usia 13-15 tahun.

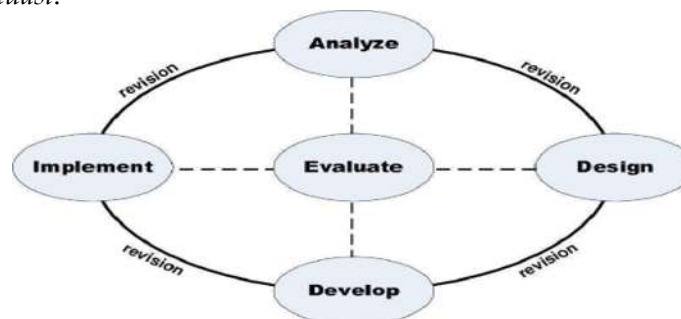
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan *Research & Development* yang akan menghasilkan produk berupa model latihan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah membuat model latihan *dribbling* berbasis *combination skill* melalui bentuk - bentuk permainan yang baru, sesuai dengan karakteristik sasaran penelitian pada siswa SMPI Al-Azhar Kelapa Gading.

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading, Jakarta, yang secara rutin menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler futsal sebagai bagian dari program pengembangan minat dan bakat peserta didik. Penelitian berlangsung selama Februari hingga Juni 2026, dimulai dari analisis kebutuhan, penyusunan desain model, validasi ahli, implementasi produk, hingga evaluasi akhir.

Subjek penelitian terdiri atas 15 siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Pemilihan peserta menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu, meliputi: (1) aktif mengikuti latihan futsal secara rutin, (2) berusia 13-15 tahun, (3) berada dalam kondisi fisik yang sehat, dan (4) memperoleh izin dari orang tua untuk mengikuti penelitian. Jumlah peserta tersebut dinilai memadai karena penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*developmental research*) yang bertujuan mengevaluasi kelayakan awal suatu produk, bukan melakukan generalisasi statistik terhadap populasi yang lebih luas (Richey & Klein, 2022). Dengan demikian, fokus utama penelitian adalah memperoleh informasi mengenai validitas, kepraktisan, dan keterterapan model latihan yang dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) untuk menciptakan dan menguji validasi model latihan *dribbling* berbasis *combination skill*. Proses ini tidak hanya melibatkan pengembangan produk pendidikan seperti buku panduan dan video latihan, tetapi juga mencakup prosedur, metode latihan, serta cara mengelola latihan. Penelitian pengembang model latihan ini menggunakan (*Research and Development*) dari ADDIE yang terdiri dari 5 langkah yaitu, *Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation*, *Evaluasi*.



Model Addie

Berikut uraian langkah perencanaan penelitian dan pengembangan model latihan *dribbling* futsal berbasis *combination skill* yang dikutip berdasarkan model ADDIE sebagai berikut:

Tahap analisis (*analysis*) Hasil observasi awal pada kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading melalui pengamatan terhadap pelatih dan pemain

menunjukkan bahwa proses latihan masih kurang bervariasi, khususnya dalam pengembangan teknik dasar *dribbling*. Kondisi tersebut membuat peneliti melihat bahwa kemampuan *dribbling* perlu dikembangkan karena menjadi salah satu teknik penting dalam permainan futsal untuk menjaga penguasaan bola dan menciptakan peluang. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan variasi model latihan *dribbling* dengan bantuan media latihan agar proses latihan lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pemain.

Pada tahap perancangan (*design*) Menyusun rancangan model latihan *dribbling* berbasis *combination skill*, mulai dari menentukan tujuan latihan, menyusun bentuk-bentuk latihan, memilih media yang digunakan seperti bola tenis dan balon. Pada tahap ini peneliti merancang model latihan *dribbling* sebagai desain untuk meneliti dengan mempertimbangkan alat media yang dipergunakan untuk latihan tersebut serta jenis dan alat yang di perlukan pada saat penelitian. Pada penelitian ini alat-alat yang digunakan dalam penelitian pengembangan model latihan *dribbling* futsal. Model latihan ini disesuaikan dengan kondisi lapangan berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama tahap analisis.

Tabel 1. Model Latihan *Dribbling* Bola Tenis dan Balon

Model Bola Tenis	Model Balon
Tenis <i>Summa Dribbling</i>	Balon <i>Stability Dribbling</i>
Tenis <i>Throw Dribbling</i>	Balon <i>Reactive Dribbling</i>
Tenis <i>Vuppa Dribbling</i>	Balon <i>Dynamic Dribbling</i>
Tenis <i>Cuppa Dribbling</i>	Balon <i>Hass Dribbling</i>
Tenis <i>Unilateral Dribbling</i>	Balon <i>Ramty Dribbling</i>
Tenis <i>Combine Dribbling</i>	Balon <i>Back Dribbling</i>
Tenis <i>Kotei Dribbling</i>	Balon <i>Quack Dribbling</i>
Tenis <i>Simmy Dribbling</i>	Balon <i>Mystique Dribbling</i>
Tenis <i>Ireees Dribbling</i>	Balon <i>Outside Dribbling</i>
Tenis <i>Aresss Dribbling</i>	Balon <i>Simps Dribbling</i>



Tahap pengembangan (*development*) setelah melewati tahap *design*, ditahap ini peneliti mengembangkan 20 model latihan *dribbling* menggunakan alat media yang sudah ada di ekstrakurikuler futsal SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading, bertujuan memberikan latihan yang lebih kreatif, dengan harapan siswa lebih termotivasi dan antusias dalam berlatih dan tidak membosankan, dari model yang dibuat peneliti tentu harus teliti lebih lanjut oleh para ahli sehingga model yang dibuat menjadi lebih baik. Dari telaah para ahli peneliti menjadi lebih tahu apa yang harus dievaluasi, diperbaiki, dihilangkan ataupun disempurnakan, pakar yang melibatkan dalam proses R&D adalah dosen ahli permainan futsal, dan pelatih berlisensi AFC level I dan II, hasil dari evaluasi dari pakar-pakar akan dijadikan masukan dalam penyempurnaan rancangan model latihan *dribbling* berbasis *combination skill* sebelum uji coba.

Tahap implementasi (*implementation*) Penelitian dilakukan secara langsung pada proses latihan dengan 15 siswa ekstrakurikuler futsal SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading. Pada tahap ini peneliti mengembangkan 20 model latihan *dribbling* menggunakan alat media yang sudah ada di ekstrakurikuler futsal SMPI Alazka, bertujuan memberikan latihan yang lebih kreatif, dengan harapan siswa lebih termotivasi dan antusias dalam berlatih.

Tahap terakhir, yaitu evaluasi (*evaluation*), Pada tahap ini, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing dan para ahli, untuk memperbaiki 20 model latihan *Dribbling* menggunakan alat media setelah itu masuk pada tahap produk berupa buku dan video model latihan *dribbling* berbasis *combination skill*.

Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model

Telaah Pakar (*Expert Judgement*)

Pada tahap ini, model latihan yang peneliti telah buat, maka akan ada proses selanjutnya yaitu proses validasi dan pengembangan model oleh pakar yang bersangkutan, proses evaluasi dan revisi model. Proses tersebut akan dijelaskan oleh peneliti, sebagai berikut: Model latihan *dribbling* berbasis *combination skill* yang peneliti telah buat, selanjutnya akan di validasi yang dilakukan oleh tiga pakar yang memiliki sertifikat pelatih tingkat nasional. Tiga para telaah pakar yang bersangkutan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Nama Ahli Dalam Uji Validasi

No.	Nama Inisial	Jabatan
1	EK	Dosen Ahli Futsal
2	MFPI	Level 1 AFC
3	AP	Level 2 AFC

Hasil evaluasi para ahli akan berguna untuk menyempurnakan rancangan model latihan *dribbling* berbasis *combination skill* sebelum di uji coba.

Uji Coba Kelompok Kecil (*small group try-out*)

Model latihan *dribbling* berbasis *combination skill* pada siswa ekstrakurikuler futsal, telah di validasi oleh para telaah pakar yang bersangkutan dengan sampel 5 siswa dari ekstrakurikuler futsal di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading. Pada penelitian ini, instrumen penilaian menggunakan skala Likert 4 poin. Menurut Sugiyono, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penggunaannya, setiap item pernyataan diberikan skor berdasarkan tingkat persetujuan responden. Pada penelitian ini digunakan empat kategori penilaian, yaitu Sangat Mudah (SM) dengan skor 4, Mudah (M) dengan skor 3, Cukup Sulit (CS) dengan skor 2, dan Sulit (S) dengan skor 1. Penggunaan skala 4 poin bertujuan untuk menghindari pilihan netral sehingga responden diharapkan memberikan penilaian yang lebih tegas terhadap setiap pernyataan yang diajukan. Validasi yang dilakukan oleh peneliti selain bertujuan untuk mengevaluasi bagian dari setiap model latihan yang dikembangkan, juga memiliki tujuan untuk mengetahui informasi perihal kelayakan dari setiap model latihan yang dikembangkan peneliti. Setelah melakukan tahapan validasi yang dibantu oleh tiga para ahli dan melakukan perbaikan atau revisi sesuai dengan arahan dan masukan para ahli tersebut maka model latihan *dribbling* futsal berbasis *combination skill* dianggap layak untuk diproduksi masal atau digunakan.

Implementasi Model

Implementasi produk hasil akhir berupa model latihan *dribbling* berbasis *combination skill* dapat di implementasikan pada saat latihan. Data pada penelitian ini digunakan data pendekatan kualitatif sesuai dengan keadaan dan kondisi yang hanya di gambarkan untuk

latihan futsal dan instrumen yang digunakan berupa angket untuk analisis kebutuhan, kuisioner evaluasi para ahli uji model untuk atlet. Berdasarkan model yang peneliti temukan dan sempurnakan dengan menggunakan analisis kebutuhan, kuisioner para ahli dan kuisioner uji model siswa. Diharapkan dari kuisioner pelatih dan atlet peneliti dapat mendapatkan informasi dari pelatih yang merasakan langsung lapangan dan dapat mengatasi kendala yang sering dirasakan dan mengetahui model latihan seperti apa yang diinginkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan

Secara keseluruhan terdapat beberapa tujuan dalam menganalisis kebutuhan antalain, untuk memberikan model latihan *dribbling* yang variatif dan tidak membosankan, memberikan model latihan *dribbling* yang di mengerti siswa, dan memberikan upaya peningkatan *dribbling* yang baik pada siswa. Adapun hasil analisis kebutuhan dengan pelatih futsal SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading, dan melakukan observasi secara langsung agar dapat mengetahui keberhasilan *dribbling* pada siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa penting model latihan *dribbling* berbasis *combination skill* untuk meningkatkan keberhasilan *dribbling* pada anak usia 13-15 tahun. Berikut mengenai hasil dari analisis kebutuhan yang diperoleh oleh peneliti.

Model Draf Final

Draf awal model latihan *dribbling* futsal berbasis *combination skill* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading terdiri atas 20 model latihan yang disusun oleh peneliti. Selanjutnya, draf tersebut divalidasi melalui proses telaah dan penilaian oleh para ahli. Berdasarkan hasil validasi, seluruh 20 model latihan dinyatakan layak untuk diuji cobakan dengan beberapa perbaikan sesuai saran dan masukan dari para ahli. Setelah dilakukan revisi, diperoleh 20 model latihan *dribbling* futsal berbasis *combination skill* yang siap digunakan dalam proses uji coba dan pelaksanaan Latihan.

Kelayakan Model Latihan

Setelah melakukan tahap pengumpulan data dan pembuatan draft model latihan *dribbling* berbasis *combination skill*, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji ahli dimana tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan kelayakan atau validitas model yang dibuat dengan penilaian langsung dari ahli. Peneliti menghadirkan 3 orang ahli dalam penilaian kelayakan model latihan *dribbling* berbasis *combination skill* pada siswa ekstrakurikuler futsal SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading yang dibuat.

Hasil validasi yang dilakukan oleh tiga orang ahli, diperoleh hasil bahwa dosen ahli futsal dan pelatih futsal berlisensi AFC Level 2 menyatakan seluruh 20 model latihan *dribbling* berbasis *combination skill* telah memenuhi kriteria dan layak digunakan sebagai model latihan dengan beberapa saran penyempurnaan pada aspek petunjuk pelaksanaan, variasi model, dan penyajian gambar. Sementara itu, pelatih futsal berlisensi AFC Level 1 menyatakan bahwa 15 model latihan dinilai layak, sedangkan 5 model latihan dinilai belum layak sehingga memerlukan revisi sesuai dengan masukan yang diberikan. Berdasarkan hasil validasi tersebut, model latihan yang dikembangkan telah melalui proses perbaikan sehingga layak untuk dilanjutkan pada tahap implementasi.

Evaluasi dan Revisi

Setelah mengumpulkan data dan diskusi dari hasil kuisioner dari para ahli yang terdiri dari, 1. Eko Prabowo, M. Pd, sebagai dosen ahli futsal Universitas Negeri Jakarta, 2. Ardi Prasetya, sebagai Pelatih Futsal Porda/Porprov Kabupaten Bogor, Jawa Barat Berlisensi AFC Level 2. 3. Moch Fikri Padilah Iskandar, sebagai Head Coach Tim Kota Sukabumi 2024/2025 (Kejurda Afp Jawa Barat) Berlisensi AFC Level 1. Terdapat beberapa

model yang harus di revisi, hal ini bertujuan untuk menyempurnakan model latihan *dribbling* yang telah di buat peneliti.

- a. Dosen ahli futsal, Memberikan beberapa masukan terhadap pengembangan model latihan, yaitu penggunaan gambar legenda yang disarankan menggunakan referensi pemain futsal tingkat AFC atau nasional agar lebih relevan. Selain itu, petunjuk pelaksanaan pada setiap model latihan perlu dijelaskan secara lebih rinci agar mudah dipahami, serta bentuk latihan perlu dibuat lebih bervariasi untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik latihan.
- b. Pelatih Futsal Porda/Porprov Kabupaten Bogor, Jawa Barat Berlisensi (AFC Level 2), Memberikan saran perbaikan terkait penamaan model latihan agar lebih sesuai dengan karakteristik latihan. Selain itu, penggunaan gambar legenda disarankan menggunakan pemain level AFC atau nasional. Arah pergerakan bola perlu disesuaikan dengan situasi permainan futsal yang sebenarnya, tidak hanya bergerak ke arah samping, tetapi juga mengarah ke depan dan mengikuti pola permainan saat membangun serangan (*build up play*). Variasi bentuk model latihan juga perlu ditingkatkan agar lebih menyerupai kondisi pertandingan..
- c. Pelatih Kepala Tim Kota Sukabumi 2024/2025 Kejurda Afp Jawa Barat, Berlisensi (AFC Level 1), Memberikan masukan agar model latihan menghindari adanya antrean pemain yang terlalu panjang sehingga intensitas latihan tetap optimal. Selain itu, latihan *dribbling* perlu melibatkan lawan atau tekanan dari pemain bertahan karena tujuan utama *dribbling* adalah melewati lawan. Model latihan juga perlu lebih dikaitkan dengan aspek-aspek penting dalam keterampilan *dribbling*, seperti kontrol bola, perubahan arah, kecepatan, koordinasi, dan pengambilan keputusan saat bermain.

Setelah dilakukan validasi maka dilangsungkan penelitian pada tanggal 31 Mei 2026. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading, sebanyak 15 orang. Sebelum melakukan implementasi model latihan *dribbling* berbasis *combination skill*, sampel melakukan tes awal terlebih dahulu dan setelah menyelesaikan model latihan *dribbling* futsal. Sampel melakukan tes akhir yang mana tes awal dan tes akhir dinilai sesuai dengan penilaian gerak yang sudah peneliti buat. Penilaian menggunakan skala Likert dengan kriteria skornya berdasarkan interval dengan lima kategori penilaian. Berikut tabel interpretasi skor skala Likert.

Kriteria Interpretasi Skor

Angka 0% - 19,99%	Sangat Tidak Baik
Angka 20% - 39,99%	Kurang Baik
Angka 40% - 59,99%	Cukup Baik
Angka 60% - 79,99%	Baik
Angka 80% - 100%	Sangat Baik

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai sampel pada tes awal dan akhir penilaian gerak adalah : Rumus Index $\% = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Berdasarkan hasil implementasi model latihan *dribbling* futsal berbasis *combination skill* yang dilakukan terhadap 15 siswa, diperoleh total skor sebesar 934 dari skor maksimal 1.200, sehingga persentase tingkat keterterimaan model mencapai 77,83%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model latihan yang dikembangkan berada pada kategori baik dan layak digunakan dalam proses latihan futsal. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh

sebesar 3,11 dari skala 4, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian pada kategori memudahkan terhadap model latihan yang diterapkan.

PEMBAHASAN

Keseluruhan bentuk model latihan yang dirancang untuk dikembangkan terdapat 20 model latihan. Dari hasil uji validasi model latihan *dribbling* futsal berbasis *combination skill* pada siswa ekstrakurikuler SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading dengan penyebaran angket kepada ahli yang hasilnya yaitu sebanyak 20 model latihan yang dinyatakan layak. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil validasi oleh tiga ahli, baik ringkasan revisi ataupun kritik dan saran yang menyatakan bahwa masih ada beberapa model latihan yang harus diperbaiki agar rancangan model yang dikembangkan ini menjadi sempurna dan lebih baik lagi, dengan perbaikan serta masukan untuk beberapa model ini bisa dikembangkan dan dapat digunakan dilapangan pada latihan *dribbling* permainan futsal guna memberikan kemudahan dalam tercapainya tujuan proses latihan serta kemenarikan agar suasana latihan tidak jenuh atau membosankan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, subjek penelitian hanya melibatkan siswa ekstrakurikuler futsal SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Kedua, model latihan yang dikembangkan hanya difokuskan pada keterampilan *dribbling* berbasis *combination skill* dengan menggunakan media bola tenis dan balon, sehingga belum mencakup keterampilan dasar futsal lainnya seperti *passing*, *shooting*, maupun *controlling*. Ketiga, implementasi model dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga belum dapat mengukur efektivitas model dalam jangka panjang. Keempat, uji coba produk hanya dilakukan pada skala terbatas sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih besar dan karakteristik peserta yang lebih beragam.

Produk ini setelah dikaji mengenai beberapa kelebihan dan kelemahan yang perlu pembenahan, Model latihan *dribbling* futsal berbasis media yang di kembangkan memiliki beberapa kelebihan. Model latihan ini dapat meningkatkan fokus, koordinasi gerak, dan kontrol bola siswa selama latihan. Selain itu, media yang digunakan mudah diperoleh, aman, serta memiliki biaya yang relatif murah sehingga mudah diterapkan oleh pelatih maupun sekolah. Variasi latihan yang disajikan juga membantu menciptakan suasana latihan yang lebih menarik dan tidak monoton sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berlatih.

Model latihan ini memiliki beberapa kelemahan, Model latihan kurang efektif apabila diterapkan pada siswa yang belum menguasai teknik dasar *dribbling* dengan baik. Selain itu, beberapa siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan latihan yang mengombinasikan keterampilan *dribbling* dan penggunaan media tambahan.

Hasil implementasi ini menunjukkan bahwa model latihan *dribbling* berbasis *combination skill* dapat diterima dengan baik oleh siswa karena mampu membantu pelaksanaan latihan menjadi lebih menarik, dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan variasi latihan dan media pendukung membuat siswa lebih aktif dan termotivasi selama mengikuti kegiatan latihan. Dengan demikian, model latihan yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif bagi pelatih dalam menyusun program latihan *dribbling* futsal yang lebih efektif dan variatif bagi siswa usia 13–15 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat diambil satu kesimpulan yaitu, peneliti menghasilkan produk akhir berupa model latihan *dribbling* pada cabang olahraga futsal yang terdiri dari 20 variasi model latihan *dribbling* berbasis *combination skill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnajdi, S. M. (2018). The effectiveness of designing and using a practical interactive lesson based on ADDIE model to enhance students' learning performances in University of Tabuk. *Journal of Education and Learning*.
- Alodwan, T., & Almosa, M. (2018). The effect of a computer program based on analysis, design, development, implementation and evaluation (ADDIE) in improving ninth graders' listening and reading comprehension skills in English in Jordan. *English Language Teaching*.
- Anuar, R., Abidin, S. Z., & Zakaria, W. Z. W. (2019). The design, development and evaluation of TPSACK courseware to facilitate the art and design education students' artistic skills knowledge. *Asian Journal of University Education*.
- Bompa, T. O., & Haff, G. G. (2009). *Periodization: Theory and methodology of training* (5th ed.). Human Kinetics.
- Budoya, C. M., Kissake, M. M., & Mtebe, J. S. (2019). Instructional design enabled agile method using ADDIE model and feature-driven development process. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology*.
- Fazri, M. K., Arifin, R., & Amirudin, A. (2024). Analisis keterampilan dribbling dalam permainan futsal pada peserta ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Swasta Darul Ilmi. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 5(2).
- Fédération Internationale de Football Association. (2021). *Futsal laws of the game*. FIFA.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2012). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Kustiawan, U., Yafie, E., & Surahman, E. (2021). Development of a video on three-dimensional origami creation techniques to improve the practical handicraft skills of teacher-candidate college students. *International Online Journal of Education and Teaching*.
- Luxbacher, J. A. (2011). *Soccer: Steps to success* (3rd ed.). Human Kinetics.
- Mahendra, A. (2021). *Teori dan praktik futsal*. UPI Press.
- Mielke, D. (2007). *Basic soccer skills*. Meyer & Meyer Sport.
- Rojabi, F. A., Yuda, A. K., & Nugroho, S. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan passing permainan futsal menggunakan latihan drill pendahuluan. *Jurnal Porkes*, 7(2), 873–883. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i2>
- Schmidt, R. A., & Lee, T. D. (2014). *Motor learning and performance: From principles to application* (5th ed.). Human Kinetics.
- Sukadiyanto. (2011). *Ilmu kepelatihan olahraga*. FIK UNY Press.
- Zhang, J. (2020). The construction of college English online learning community under ADDIE model. *English Language Teaching*